

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam atau *Sains* merupakan pendidikan bidang studi dengan alam semesta serta segala proses yang terjadi di dalamnya. Dalam kurikulum ditegaskan bahwa pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah (Depdiknas,2006). Proses pembelajaran IPA yang diharapkan adalah dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah siswa, serta mendasarkan kegiatan IPA pada isu-isu yang berkembang di masyarakat (Horsey,et al, dalam Muslim,2005). Dalam mempelajari Ilmu pengetahuan alam (IPA), siswa akan berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses penemuan dalam IPA sering menggunakan suatu keterampilan yang disebut keterampilan proses. Ilmu pengetahuan alam dengan demikian, dalam pembelajaran IPA, siswa juga akan belajar bagaimana menemukan pengetahuan dengan keterampilan-keterampilan proses IPA.

Manusia pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu, tanggap terhadap permasalahan dan memiliki minat untuk memahami fenomena untuk memahami fenomena secara bermakna. Dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam manusia dapat mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan., fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar. IPA dikenal juga dengan nama Sains. Kata Sains berasal dari *Natural Science*, yang artinya ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Penguasaan materi pelajaran mutlak harus dimiliki oleh pendidik, khususnya guru. Hal ini untuk memberikan image atau anggapan bahwa guru adalah sebagai panutan. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Jenjang pendidikan Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Menurut Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 dan 2, Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (Depdiknas,2006:82).

Tantangan pendidikan pada jenjang sekolah dasar di masa depan disadari akan semakin berat. Hal ini merupakan konsekuensi kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk menjawab tuntutan tersebut pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mau tidak mau harus segera melakukan upaya pengembangan dan inovasi secara skematik dan sistemik. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah itu adalah guru sebagai pengajar harus mengembangkan pengajaran dalam proses pembelajaran.

Adapun pengembangan bahan pengajaran dalam proses pembelajaran di SD harus bertitik tolak pada ketecernaan bagi peserta didik. Dengan kata lain tugas seorang pengajar dan pendidik harus mampu mengkomunikasikan dan menginformasikan materi pelajaran kepada siswa dengan metode yang bervariasi agar suasana belajar mengajar tidak monoton dan siswa juga tidak cepat merasa bosan. Selain itu, guru juga harus mampu membangkitkan minat belajar bagi peserta didiknya, terutama mereka yang kurang menguasai terhadap pelajaran tertentu.

Proses pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama ini di SD Negeri Rancagoong, khususnya di kelas IV kurang berjalan sebagaimana yang diharapkan, hal ini karena metode pembelajaran masih dirasakan kurang memadai. Hal ini memberikan kesan bahwa pembelajaran IPA tidak memberikan keterampilan yang bersifat praktis kepada siswa.

Tabel 1.1

Hasil Tes Awal Pembelajaran Siswa

No	Nama	IPA		Keberhasilan	
		KKM	Tes akhir	Ya	Tidak
1	Anis Awaliatul	60	60	√	
2	Aliman	60	40		√
3	Asyfa Hardah	60	40		√
4	Agung	60	40		√
5	Bela Luspita	60	60	√	
6	Citra Yulianti	60	60	√	
7	Dede Sulastri	60	40		√
8	Dini Rahmawati	60	40		√
9	Elis	60	60	√	
10	Elsa Yolanda	60	40		√
11	Eneng Salwa	60	40		√
12	Listri Utami	60	40		√
13	Muhammad Firman	60	40		√
14	Muhammad Ikhsan	60	40		√
15	Muhammad Farizi	60	40		√
16	Puput	60	40		√
17	Restu Aprilia	60	80	√	
18	Rismawati	60	60	√	

19	Rosita	60	60	√	
20	Safitri	60	40		√

Uraian tabel di atas dapat kita peroleh bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 35 % dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebesar 65%. Pembelajaran IPA di kelas IV SDN Rancagoong selama ini di pengaruhi oleh hasil evaluasi siswa setelah pembelajaran berakhir, tanpa memperhatikan tarapan dan daya ingat siswa yang dapat dikaitkan dalam kehidupan mereka, sehingga penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah di pelajari pada saat itu tidak akan melekat dalam perilaku dan ingatannya. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat memposisikan guru sebagai perancang media, fasilitator sehingga siswa memiliki kesempatan untuk lebih kreatif dalam memahami dan memaknai IPA melalui aktifitas belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan pembelajaran IPA lebih maksimal adalah dengan penerapan metode demonstrasi tentang sifat-sifat benda cair. Dalam model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk memahami konsep yang dipelajari, berfikir sistematis, mengalami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan segenap pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, siswa akan lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari. Materi yang disajikan adalah merupakan materi yang ada kaitannya dengan masalah-masalah dunia

nyata dan gejala-gejala alam yang disusun sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Berdasarkan uraian diatas maka penulisan mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Benda Cair Pelajaran IPA di kelas IV SDN Rancagoong Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi Tahun Ajaran 2010/2011**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPA tentang mendeskripsikan sifat-sifat benda cair pada siswa kelas IV SD Negeri Rancagoong Desa Gegerbitung Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi, masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda cair?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda cair ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda cair dengan menerapkan metode demonstrasi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan kelas Kelas ini adalah untuk memperoleh gambar umum tentang penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda cair di kelas IV SDN Rancagoong Desa Gegerbitung Kecamatan Gegerbitung Kabupaten Sukabumi. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda cair?
2. Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda cair ?
3. Mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda cair dengan menerapkan metode demonstrasi ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis dapat memberikan penerapan yang lebih baik tentang sifat-sifat benda cair. Secara praktis dapat dirasakan langsung oleh siswa dalam penguasaan benda cair.

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh tiga unsur utama yang berhubungan secara langsung, yaitu :

1. Bagi Siswa

- a) Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Rancagoong tentang “sifat-sifat benda cair”.
- b) Diharapkan dapat menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif bagi siswa kelas IV SDN Rancagoong pada pembelajaran IPA.

2. Bagi Guru

- a) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b) Diharapkan mampu memotivasi dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan pendidikan, khususnya bagi siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- c) Diharapkan mampu mengembangkan model pelajaran yang sesuai dengan materi.

F. Definisi Operasional

1. Metode demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Metode demonstrasi

merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya, atau cara melakukan sesuatu atau halnya mempertunjukkan prosesnya.

2. Hasil belajar

Hasil belajar dalam penelitian adalah nilai yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan tes dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh guru setelah melaksanakan tugas yang diberikan pada siswa. Nilai hasil belajar merupakan hasil dari tes peretes dan postes.

3. Sifat-Sifat Benda Cair

Benda cair memiliki beberapa sifat diantaranya adalah :

- a. Benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat rendah
- b. Benda cair selalu mengikuti wadahnya
- c. Benda cair dapat meresap dari celah-celah kecil
- d. Benda cair permukaan tenang selalu datar